

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang hendak digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat baik berupa lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, ataupun lembaga pemerintahan yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat tersebut.¹ Kegiatan tersebut dilakukan agar dapat memperoleh data yang nyata dan dapat dipercaya. Sedangkan pelaksanaannya pada penelitian ini, peneliti melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Dukuh Jagalan, Nomor 62 Langgardalem, Kecamatan Kota, Kudus guna memperoleh data yang jelas dan akurat mengenai penelitian yang dilakukan.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh berdasarkan prosedur statistik ataupun hitungan lainnya.² Sugiyono menyatakan, metode pendekatan kualitatif disebut sebagai metode baru dikarenakan popularitasnya belum lama, dapat disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpol), dan dapat disebut metode naturalistik karena proses penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Maksud dari obyek alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti juga tidak begitu mempengaruhi terhadap dinamika pada obyek tersebut.³

Dalam penelitian ini, Peneliti dituntut harus bisa memahami dan menguasai situasi dan lingkungan tempat

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) 31.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 21.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) 13-15.

penelitian tersebut dilakukan sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.⁴ Selain itu, peneliti juga akan melihat secara langsung bagaimana proses pendidikan karakter yang sudah berjalan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dan sesuaikan dengan konsep pendidikan karakter yang diberikan oleh Ki Hadjar Dewantara. Melalui langkah tersebut sehingga peneliti mendapatkan data yang nyata dari situasi yang terdapat pada lokasi penelitian.

Field research yaitu mempelajari secara intensif terkait latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu komunitas yang ada.⁵ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian kali ini, peneliti akan mengamati dan mendeskripsikan terkait keadaan, proses atau keutuhan gejala yang mungkin ditemukan peneliti yang erat hubungannya dengan judul penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif instrumen yang digunakan adalah orang atau bisa disebut sebagai *human instrument*, dan yang menjadi instrumen yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti dapat menjadi instrumen dalam penelitian, maka dari itu, dalam penelitian kali ini kehadiran peneliti sangat penting yakni peneliti bertindak sebagai instrumen atau bertugas sendiri. Peneliti juga harus memiliki bekal terkait latar belakang, teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti mampu memberikan pertanyaan yang sesuai, dapat menganalisis, memotret, dan mengontruksi atau menyusun situasi lingkungan yang diteliti menjadi lebih jelas dan memiliki makna. Peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi lingkungan pendidikan yang diteliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilaksanakan dengan cara gabungan. Metode kualitatif digunakan agar mendapatkan data yang

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Diva Press, 2011) 75.

⁵ Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

lebih dalam dan suatu data yang mengandung makna. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sugiyono bahwa makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁶

B. Setting Penelitian

Penelitian kali ini dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin Jagalan nomor 62, Langgardalem Kecamatan Kota Kudus. Peneliti memilih pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sebagai *lokus* penelitian karena melihat perkembangan zaman dan melihat perkembangan pendidikan pesantren yang semakin pesat dan pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin tetap bisa eksis dan bahkan semakin berkembang. Hal itu bisa kita lihat dengan banyaknya masyarakat yang mempercayai pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkuwalitas sehingga anak-anak mereka dititipkan atau dipondokkan di sini.

Dalam pendidikannya, pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin memberikan pengajaran-pengajaran agama setiap harinya. Pengajaran tersebut berupa kajian-kajian kitab kuning atau kitab klasik. Sedangkan pemilihan kitabnya atau materinya dilakukan oleh pengajar dengan menyesuaikan tingkatan para santri dan proses pembelajarannya dilaksanakan dengan metode pengajaran yang sesuai seperti *bandongan*, *sorogan*, *musyawarah*, *muzdakarah (bahtsul masa'il)*, *muhafadhah* (hafalan), ataupun demonstrasi/praktik ibadah. Para santri juga diajarkan untuk dapat hidup mandiri selama berada di pondok pesantren. Sikap akhlaqul karimah merupakan hal paling utama dalam diri setiap santri yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Hal itu diwujudkan melalui budaya-budaya yang diterapkan seperti menghormati semua keluarga *ndalem* (keluarga Kyai), mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman se-pondok diluar lingkungan asrama, dan lain sebagainya. Semua itu juga didukung dengan adanya peraturan-peraturan yang ditetapkan guna menertibkan para santri yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin agar tujuan yang ingin dicapai di pondok

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 15.

pesantren Roudlotul Muta'allimin dapat terwujud dan memberikan manfaat pada masyarakat juga.

Selain itu, peneliti memilih penelitian di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga dilatar belangi oleh pemahaman yang sudah dimiliki oleh peneliti terkait kondisi lingkungan sosial yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Hal itu berdasarkan pengalaman peneliti yang dulu juga pernah menjalani pendidikan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dan menjadi salah satu bagian didalamnya. Berdasarkan alasan-alasan berikut peneliti akan lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan mendapatkan data nyata yang dapat dipercaya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penggalian data penelitian, yang mana mengandung data-data variabel yang diteliti. Afrizal dalam karyanya menyatakan bahwa subyek dalam sebuah penelitian adalah manusia.⁷ Dalam penelitian kali ini, yang menjadi subyek penelitian adalah pengasuh, satu ustadz, satu pengurus, dan dua santri pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Sedangkan subyek dalam sebuah penelitian sebagai pendukung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pendidikan karakter santri.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang bisa langsung didapatkan dari subyek penelitian. Data yang diambil langsung oleh peneliti dari subyek penelitian sebagai sumber informasi.⁸ Adapun subyek penelitiannya yaitu pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Sumber data didapatkan dengan cara peneliti berkunjung ke tempat penelitian langsung dan mencari data pada subyek-subyek penelitian tersebut.

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) 134-135.

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) 91.

2. Sumber data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subyek penelitian, namun peneliti bisa mendapatkannya dari pihak lain melalui file atau dokumen.⁹ Data sekunder dapat berwujud berupa data dokumentasi atau berupa data laporan yang telah tersedia.¹⁰

Adapun data sekunder pada penelitian kali ini didapat melalui dokumen-dokumen data pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin yang terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- a. Identitas pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin.
- b. Sejarah berdiri dan letak geografis pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin.
- c. Visi misi pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin
- d. Struktur kepengurusan dan program kerja pengurus pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin
- e. Data tata tertib pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin.
- f. Data pengajar pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin.
- g. Jadwal kegiatan pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin.
- h. Foto pelengkap kegiatan pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin

Data-data tersebut dapat diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen yang ada pada pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dalam sebuah penelitian. Maka dari itu tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang harus diperoleh.¹¹

⁹ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 102

¹⁰ Saifuddin, *Metode Penelitian*, 91.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

Peneliti berupaya memperoleh data yang jelas dan terpercaya, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Penelitian kualitatif dalam tahap pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.¹²

1. Observasi

Observasi yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang jadi pusat perhatian dalam penelitian. Penggunaan teknik observasi biasanya ditujukan untuk penelitian yang berusaha memberikan gambaran terkait peristiwa apapun yang terjadi didalam lapangan.¹³ Observasi atau pengamatan dilaksanakan secara langsung dan dicatat oleh peneliti sesuai fenomena yang diselidiki.¹⁴

Dalam rangka pelaksanaan observasi, peneliti terlibat dan ikut serta secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Dengan begitu observasi akan menghasilkan data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui apa makna dari setiap kejadian yang tampak.¹⁵ Guna memperoleh data yang lengkap sesuai judul penelitian yaitu pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus dalam prespektif Ki Hadjar Dewantara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara memberi pertanyaan kepada informan atau subyek penelitian, kemudian peneliti mencatat atau merekam jawaban dari informan yang telah bersedia diwawancarai tersebut.¹⁶ Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang terjalin antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309.

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) 62.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001) 136.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 310.

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 173.

Terdapat beberapa faktor yang akan berpengaruh pada kevalidan informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara harus detail ketika menyampaikan serta dapat memahami, responden atau informannya tepat atau kurang tepat, pedoman wawancara yang lengkap, dan situasi wawancara yang tepat.¹⁷ Wawancara bertujuan untuk menggali fokus penelitian secara mendalam, untuk mendapatkan data valid dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka dari itu sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang kali.¹⁸

Secara teknis, tahap-tahap yang perlu dipersiapkan dalam metode wawancara antara lain adalah obyek yang ingin ditanyakan, alat perekam hasil tanya jawab (apabila diperlukan), dan kesediaan narasumber untuk diwawancara.¹⁹ Isi pertanyaan dan pernyataan bisa berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi informan yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mengarah langsung pada jawaban. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang bisa diperoleh.²⁰

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumen dapat digunakan sebagai pelengkap hasil

¹⁷ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 74.

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 225.

¹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi penelitian Pendidikan Deangan Studi Kasus*, 67.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319.

observasi dan wawancara oleh peneliti. Dokumen dapat berupa foto, gambar, tulisan, file, karya-karya monumental seseorang, dan lain sebagainya.²¹ Dalam penggunaan teknik dokumentasi sangat memperkuat dan membantu data hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri pondok pesantren.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat disebut juga sebagai uji kepercayaan. Uji keabsahan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan melalui beberapa cara :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat mempengaruhi proses pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian yang sedang dilakukan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitiannya juga dimaksudkan agar dapat membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri, serta peneliti ikut serta dalam menjamin kevalid-an penelitian.

Dalam perpanjangan keikutsertaan, peneliti memfokuskannya pada proses pengujian terhadap data yang telah didapatkan melalui teknik yang telah dipilih. Peneliti juga akan semakin meningkatkan kepercayaan pada datanya dengan menggunakan uji keabsahan, apabila masih terdapat data yang kurang lengkap, peneliti dapat melakukan perpanjangan keikutsertaan hingga benar-benar mendapatkan data yang valid terkait pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus dalam prespektif Ki Hadjar Dewantara.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan atau keajegan pengamatan berguna untuk menemukan data yang valid terhadap isu

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.²² Dengan adanya ketekunan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan akan mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa yang pasti dan sistematis.²³ Ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan data yang lebih akurat dan sistematis terkait penelitian pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus dalam prespektif Ki Hadjar Dewantara.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan sebuah data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada tersebut untuk mengecek atau membandingkan kevalidan data yang telah ada.²⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu sebagai berikut :²⁵

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kepercayaan data yang telah didapatkan, melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sebelumnya. Hal tersebut dapat dicapai melalui beberapa cara, yaitu:

- 1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan
- 2) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 329-330.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

²⁴ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

- 3) Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang masih berkaitan.²⁶

Dalam penelitian kali ini, peneliti lebih memilih menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada subyek terkait tentang pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus dalam prespektif Ki Hadjar Dewantara guna memperoleh data yang kredibel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah itu, data yang diperoleh lalu dicek dengan wawancara kepada informan, observasi yang telah dilakukan peneliti dan juga dokumentasi yang telah di ambil.²⁷

c. Triangulasi waktu

Waktu juga salah satu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul melalui wawancara di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel, karena narasumber masih dalam suasana yang segar. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁸

Jika data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Berhubung waktu juga mempengaruhi keabsahan data, maka peneliti akan melaksanakan penelitian di waktu

²⁶ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

yang masih segar, dan menyesuaikan kesanggupan pihak informan.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁹ Seperti contoh, data hasil wawancara oleh peneliti dengan pihak informan tentang pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus dalam prespektif Ki Hadjar Dewantara perlu didukung dengan adanya rekaman hasil wawancara, foto-foto ataupun dokumen autentik (yang dapat dipercaya).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, kemudian menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilah-milah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.³⁰ Hasil data yang diperoleh peneliti kemudian akan diuraikan dan dianalisa sehingga menjadi kesimpulan yang mudah difahami.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data agar menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal apa yang penting, dan kemudian memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.³¹ Analisis data kualitatif bersifat induktif, maksudnya yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.³² Miles and Huberman juga menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

1. *Data Reduction*

Data reduction yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang sekiranya tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan peralatan-peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan menggunakan kode pada aspek-aspek tertentu.³³

Setelah peneliti melaksanakan penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data telah terkumpul. Setelah data terkumpul maka data tersebut kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah, kemudian masuk pada tahap reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data-data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahaminya.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menarasikan hasil data yang didapatkan terkait penelitian tentang pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335-336.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

dalam prespektif Ki Hadjar Dewantara yang telah direduksi.

3. *Verification/ Conclusion Drawing*

Langkah yang ketiga menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif yaitu sebuah proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang disampaikan pada penelitian awal sudah valid dan sudah disertai bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).³⁵



³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.